

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori keagenan**

Teori tersebut menggambarkan kontrak antar *principal* (pemilik modal) sama *agent* (pengelola dana). Menurut (Sunarsih, Dewi, and Guna 2019) wewenang dari *principal* kepada *agent* untuk mengambil keputusan bisnis, tujuan dalam teori keagenan untuk memecahkan masalah agensi yang muncul akibat melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda. Teori muncul ketika terjadi pemisahan antar manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dan dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Hubungan keagenan suatu kontrak dalam teori agensi yang didefinisikan oleh (Andriani and Nursiam 2018) yaitu dimana seorang maupun lebih (*principal*) meminta agen melakukan sejumlah tugas atas nama *principal*, yang melibatkan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Karna orang yang mengelola pekerjaan untuk kedua pihak tidak sama, sering terjadinya konflik antara orang tersebut dengan orang tersebut, sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen. Laporan keuangan disiapkan oleh manajemen.

Auditor diharapkan memberikan kualitas audite yang sesuai dengan laporan keuangan yang semestinya. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan siap di audit oleh auditor kredibel tanpa adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak pemilik didalamnya akan lebih dipercayai informasinya oleh para pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

Oleh karena itu, teori keagenan dapat merupakan alat auditor selaku pihak ketiga untuk mengetahui masalah atau konflik yang muncul antara *principals* dan *agent*.

Timbulnya ketergantungan auditor pada kliennya itu disebabkan oleh masalah keagenan tersebut, sehingga mengakibatkan prinsip auditor yang dituntut selaku pihak ketiga untuk *independent* dalam melaksanakan tugas pengauditan dan menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan klien. Selain itu, ketergantungan auditor dalam melakukan akomodasi keinginan dengan mengharapkan hubungan yang lama atau tidak putus dengan klien akan mengakibatkan seorang auditor mulai kehilangan independensinya.

### **2.1.2. Pengertian *Fee Audit***

Biaya audit merupakan pendapatan, dan jumlahnya akan bervariasi tergantung pada faktor selama periode, seperti penilaian perusahaan, kompleksitas layanan audit, dan risiko audit. Kantor Akuntan yang Memberikan Jasa Audit Menurut SPAP Kode Etik Akuntan No. 302, faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi biaya audit adalah risiko kolaborasi, kompleksitas layanan yang diberikan, dan kinerja layanan tersebut. Penilaian KAP yang relevan dan memantau profesional lainnya. Pada 2 Juli 2008, IAPI menerbitkan UU No. Dirilis KEP.024/IAPI/VII/2008.

Menurut (Andriani and Nursiam 2018) bahwa *audit fee* dapat disimpulkan sebagai biaya atau upah auditor yang dibebankan kepada perusahaan audit untuk proses audit. *Audit fee* biasanya ditentukan berdasarkan kesepakatan oleh kedua pihak pada awal sebelum penugasan audit dan pelaksanaan audit harus sesuai

dengan waktu dan layanan yang telah disepakati, serta jumlah staf yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit tersebut.

Besarnya pendapatan yang diperoleh auditor dari perusahaan klien yang diauditnya tergantung pada keahlian yang dibutuhkan melaksanakan pekerjaannya, serta penetapan biaya dari KAP dan pertimbangan profesional lainnya (Permatasari and Astuti 2019).

Dalam kondisi ini maka dapat dinyatakan bahwa *fee* yang diberikan akan lebih tinggi apabila auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi juga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi biaya yaitu waktu audit lebih panjang dan ilmu yang didapatkan oleh auditing. Karena hasil auditing *big four* sangat bagus sehingga biayanya lebih tinggi dari *non-big four*. Selain itu *big four* membagikan biaya yang banyak pada auditor sehingga kualitas kinerjanya meningkat seiring dengan biaya yang diterima oleh auditor KAP *big four*.

Audit *fee* yaitu biaya yang didapatkan akuntan *public* setelah melakukan audit. Semakin besar biayanya sehingga mempengaruhi kualitas audit, misalnya klien perusahaan besar akan memberikan biaya yang relatif tinggi. Penetapan biaya penting di dalam penerimaan tugas auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memuaskan. Sehingga penentuan biaya dijanjikan antar klien dan auditor, agar tidak timbul perang harga yang menghancurkan kredibilitas antar akuntan.

### **2.1.3. Pengertian Rotasi Audit**

Rotasi audit merupakan pengantian KAP memberi jasa audit untuk kliennya. Menurut (Permatasari and Astuti 2019) mengatakan Peraturan rotasi audit dirancang untuk meningkatkan kualitas audit, semakin lama hubungan KAP dan

klien, semakin rendah independensi auditor. Rotasi audit ada dua yaitu voluntary dan mandatory. Di Indonesia, menurut SK Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 mengenai Jasa Akuntan Publik dan SK Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003, rotasi auditor wajib dilakukan pada 21 Agustus, mewajibkan perusahaan Limit jangka waktu KAP paling lama 5 tahun dan batas masa jabatan akuntan publik sampai dengan 3 tahun.

#### **2.1.4. Pengertian Kualitas Audit**

Menurut (Andriani and Nursiam 2018) kualitas audit merupakan tugas dan tanggung jawab seorang auditor pada saat audit harus berdasarkan standar audit sehingga apabila terdapat pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh klien, dapat diungkapkan dan dilaporkan. Fungsi dari audit adalah sebagai suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan pihak luar untuk mengurangi ketidakwajaran informasi manajer dan para pemilik portofolio agar dapat memberikan pengesahan atau opini terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah etika profesi. Kode etika mengatur mengenai perilaku akuntan dalam melaksanakan praktik. Oleh karena itu, kode etika sangat diperlukan. (Viola Syukrina E Janrosli 2018) menyatakan bahwa etika profesional merupakan sikap anggota profesi agar idealistis, praktis, dan realistis. Dengan adanya pengalaman kerja yang banyak dan relevan dapat meningkatkan kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Jangka waktu kerja seorang auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan memberikan kualitas yang lebih bagus.

Tujuan kualitas audit untuk memperoleh hasil terbaik sehingga pengguna laporan keuangan dapat menemukan kesalahan secara independen dalam

melaksanakan tugas audit, dan menyampaikan hasil transparan berserta bukti-bukti yang diperoleh. Agar investor dan pemakai laporan keuangan memiliki keyakinan mengenai kendala laporan keuangan, manajemen perusahaan mengharapkan kualitas audit yang baik. Jika akuntan publik bersertifikat dapat berhasil mengevaluasi material dalam laporan keuangan klien, maka bisa dikatakan bahwa kualitas auditor sangat tinggi. Pada saat yang sama, ketika akuntan publik bersertifikat gagal melakukan penilaian dan tidak dapat menerbitkan laporan audit tanpa salah saji yang besar, hal itu juga akan mempengaruhi kualitas audit yang baik.

(Novrilia, Indra Arza, and Fitria Sari 2019) Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengatakan keadaan laporan keuangan ketika terdapat hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga terhindar dari salah saji material.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit oleh penelitian terdahulu sebagai berikut:

| no | nama penelitian           | variabel  | hasil penelitian  |
|----|---------------------------|---|---|
| 1  | (Andriani & Nursiam 2018) | X1 : <i>Fee</i> Audit<br>X2 : <i>Tenure</i> Audit<br>X3 : Rotasi Audit<br>X4 : Reputasi Audit<br>Y : Kualitas Audit | hasil penelitian menyatakan <i>tenure</i> audit, rotasi audit, reputasi audit tidak berpengaruh ke kualitas audit, dan <i>fee</i> audit berpengaruh positif ke kualitas audit |

|   |                                 |   |  |
|---|---------------------------------|---|--|
| 2 | (Pramaswaradana & Astika 2017)  | X1 : Audit <i>Tenure</i><br>X2 : Audit <i>Fee</i><br>X3 : Spesialisasi Auditor<br>X4 : Umur Publikasi<br>Y : Kualitas Audit | hasil menyatakan audit <i>tenure</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit, audit <i>fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan spesialisasi auditor dan umur tidak berpengaruh terhadap kualitas audit |
| 3 | (Wulandari & Wirakusuma 2017)   | X1 : Independensi<br>X2 : Keahlian Audit<br>X3 : Pengalaman<br>X4 : <i>Fee</i> Audit<br>Y : Kualitas Audit                  | hasil menyatakan independensi, keahlian audit, pengalaman dan <i>fee</i> audit mempunyai pengaruh positif ke kualitas audit KAP di bali.   |
| 4 | (Dewa, Mahsuni, & Junaidi 2019) | X1 : <i>Fee</i> Audit<br>X2 : Rotasi KAP<br>X3 : Reputasi Auditor<br>Y : Kualitas Audit                                     | hasil penelitian menyatakan bahwa <i>fee</i> audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi KAP dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit  |

**Tabel 2.1** Penelitian terdahulu

### 2.3. Hipotesis

Dari hasil penelitian diatas bisa dirumuskan hipotesis berikut.

H1 : *fee* audit mempunyai pengaruh ke kualitas audit.

H2 : rotasi audit mempunyai pengaruh ke kualitas audit.

H3 : *fee* audit dan rotasi audit mempunyai pengaruh ke kualitas audit.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 kerangka pemikiran

